BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Cisarua Bandung merupakan perusahaan terbuka, begerak di bidang perekonomian koperasi yang mempunyai enam (6) unit usaha yaitu: Unit Sapi Perah/Susu, Unit Produksi Makanan Ternak (Mako), Unit Listrik, Unit Waserda, Unit Perkreditan/SPAJ, dan Unit Pasturisasi Susu Cup.

Periode awal berdirinya Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yaitu pada tanggal 14 Maret 1974, berdasarkan atas intruksi Presiden No. 2 tahun 1974, ditingkat kecamatan harus segera dibentuk suatu lembaga ekonomi masyarakat dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) kemudian oleh 35 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Cisarua yang meliputi Wilayah Kerja 10 Desa, yaitu:

Desa Jambudipa, Desa Pasirhalang, Desa Pasirlangu, Desa Padaasih, Desa Cipada, Desa Cihanjuang, Desa Jeungjingrigil, Desa Cihideung, Desa Cigugurgirang, dan Desa Ciwaruga.

Selanjutnya dengan turunnya Instruksi Presiden No. 2 Tahun 1978 pada tanggal 5 Juli 1978, Pengurus BUUD di Kecamatan Cisarua dalam upaya menindak lanjuti inpers tersebut, segera melaksanakan musyawarah kembali untuk menentukan langkah selanjutnya, tentang perubahan BUUD menjadi Koperasi Unit Desa (KUD).

Musyawarah Pengurus BUUD menghasilkan suatu kesimpulan bahwa BUUD Kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan nama Sarwa Mukti yang dikenal sampai sekarang menjadi KUD Sarwa Mukti. Walaupun pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya memiliki 162 orang anggota, namun berkat ketentuan Pengurus KUD Sarwa Mukti, menginjak tahun 1980 KUD Sarwa Mukti mendapat kepercayaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Bandung dengan dikeluarkannya Badan Hukum KUD Sarwa Mukti yaitu pada tanggal 23 Mei 1980 Nomor : 7062.B/BH/DK-10/12.

Pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya meliputi 10 Desa, namun setelah ada pemekaran Desa juga dimekarkannya kecamatan, maka wilayah kerja KUD Sarwa Mukti menjadi 15 Desa, yang meliputi dua Kecamatan:

a. Kecamatan Cisarua, terdiri dari 8 Desa:

   Desa Jambudipa, Desa Kertawangi, Desa Padaasih, Desa Pasirhalang, Desa Tugu Mukti, Desa Pasirlangu, Desa Cipada, Desa Sadang Mekar.

b. Kecamatan Parongpong terdiri dari 7 Desa:

   Desa Cihanjuang, Desa Ciwaruga, Desa Karyawangi, Desa Sariwangi, Desa Cihideung, Desa Cigugurgirang, dan Desa Cihanjuang Raya.

Dengan bekal pengalaman yang cukup selama delapan tahun, mulai tahun 1982 usaha di KUD Sarwa Mukti bertambah menjadi empat Unit Usaha yaitu Unit Usaha Perternakan Sapi Perah, Unit Usaha Saprotan/Pertanian, Unit Listrik, dan Unit Usaha Perternakan Unggas.

Dalam hal pemasaran susu, KUD Sarwa Mukti bekerja sama (bermitra usaha) dengan perusahaan pengolahan susu yaitu: PT Indomilk, PT Frisian Flagh Indonesia, PT Ultra Jaya dan pemasaran secara langsung pada para konsumen umum. Pada tahun 1984-1985, sehubungan dengan adanya permintaan anggota Pengurus, KUD Sarwa Mukti menambah lagi Unit usaha baru yaitu Unit Perkreditan yang mendapat antusias baik dari warga masyarakat dan para anggota KUD Sarwa Mukti.

Pada tahun 1986 menambah lagi dua unit usaha baru yaitu Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (Mako). Pada tahun 1987-1991, dengan terus meningkatnya kebutuhan anggota pada Sembilan Bahan Pokok (Sembako) dan memang perlunya peningkatan unit usaha, maka dibentuk pula Unit Usaha Pasturisasi Susu Cup, yang diharapkan dapat membantu penawaran susu murni Non IPS.

Disamping itu, ada pula unit usaha yang mulai diotonomkan yaitu Unit Perkreditan dilebur menjadi Unit Otonom Simpan Pinjam (UOSP) dengan ketentuan Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP No. 9 tahun 1995) tentang pelaksanaan Unit Usaha Otonom Simpan Pinjam (UOSP), dimana mulai saat ini UOSP secara mandiri berdiri dibawah binaan KUD Sarwa Mukti dengan nama UOSP KUD Sarwa Mukti. Pada tahun 2007 KUD Sarwa Mukti memiliki enam Unit Usaha : Unit Sapi Perah/Susu, Unit Produksi Makanan Ternak (Mako), Unit Listrik, Unit Waserda, Unit Simpan Pijam, dan Unit Pasturisasi Susu Cup.

❖ **Visi dan Misi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung**

1. Visi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

   Menjadi koperasi yang amaliah, modern, sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental serta tunggal di tingkat regional dan internasional.

2. Misi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

   a. Taat dan patuh terhadap Pancasila, UUD 1945, Undang-Undang Perkoperasaian serta peraturan-peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan melaksanakan amanah keputusan Rapat Anggota.

   b. Memotivasi anggota secara mandiri untuk meningkatkan harkat derajat sendiri sekaligus mengangkat citra Perkoperasian.

   c. Meningkatkan kompetensi sumber daya Koperasi.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

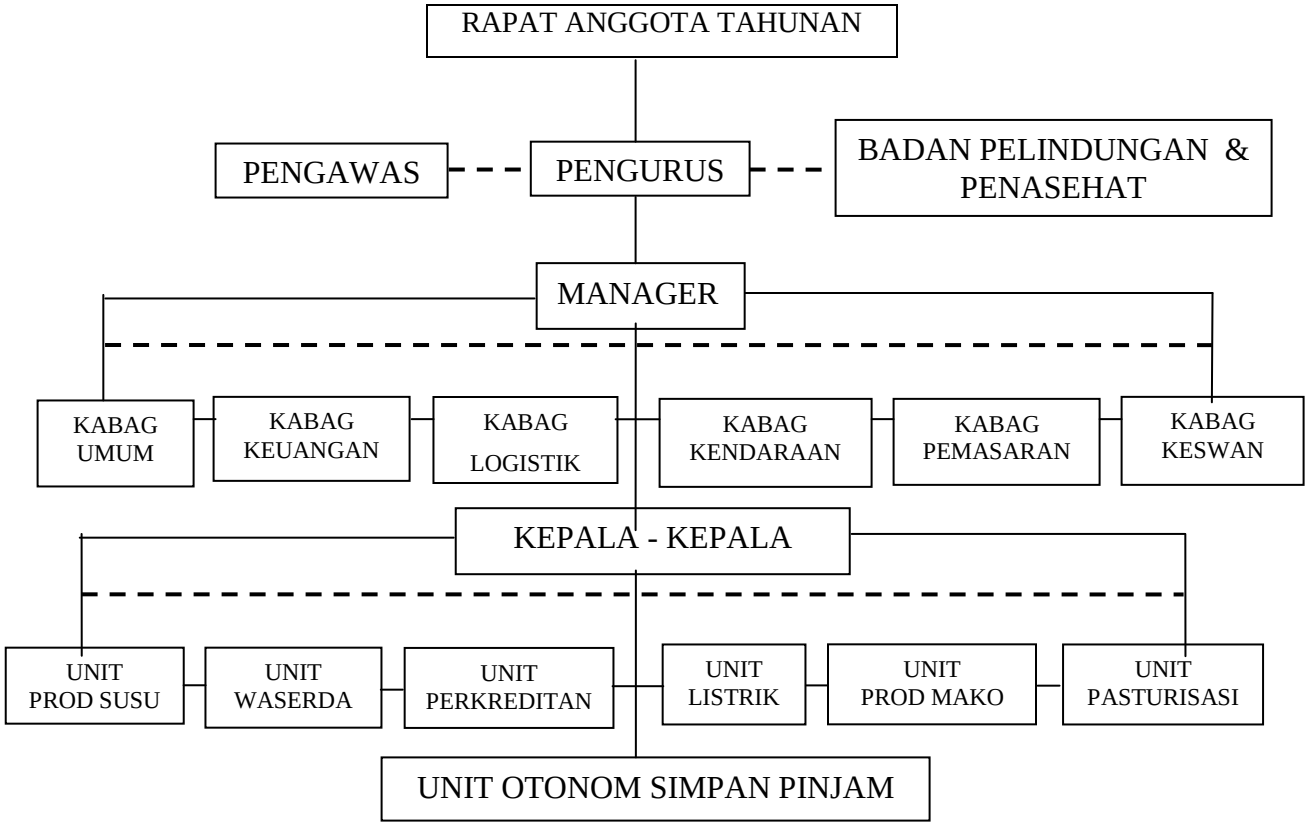
Dalam suatu perusahaan diperlukan adanya kegiatan manajemen yang baik dan terarah. Salah satu fungsi manajemen adalah pengorganisasian, yaitu proses penciptaan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada satu tujuan.

Struktur organisasi di dalam suatu badan usaha mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan gambaran dari wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian atau divisi terhadap pencapaian tujuan dan fungsi khususnya. Wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian dapat terlihat jelas tanpa harus mencampuri kegiatan atau wewenang dari bagian lain, sehingga dapat tercipta suatu sistem

koordinasi yang baik dan dapat menghilangkan otoriterasi pekerjaan. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perusahaan harus memiliki struktur organisasi dan deskripsi jabatan.

Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Cisarua Bandung dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI
KUD SARWA MUKTI
KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG



Gambar 4.1

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Suatu perusahaan dengan segala aktivitasnya terdapat hubungan diantara orang-orang yang menjalankan aktivitas tersebut. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, maka akan semakin kompleks pula hubungan yang ada. Dengan adanya penguraian jabatan dalam sebuah perusahaan maka kegiatan perusahaan tersebut dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan oleh sebuah organisasi.

Tanggung jawab dari setiap karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing sangat menentukan dalam terwujudnya suatu kebersamaan yang serasi dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada di KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota
    a. Rapat anggota harus merupakan suatu kesempatan bagi pengurus untuk melaporkan kepada para anggota tentang kegiatan-kegiatan selama setahun yang lalu. Bersama-sama dengan anggota menelaah rencana kerja tahun mendatang untuk meningkatkan kemajuan usaha koperasi.
    b. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam rapat anggota, para anggota koperasi bebas untuk berbicara, memberikan usul, pandangan, dan tanggapan serta saran demi kemajuan usaha koperasi.

c. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
d. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi.

2. Pengawas

a. Meneliti seluruh catatan tentang keadan harta, hutang, serta kebenaran pembukuan.
b. Mengawasi dan meneliti keabsahan bukti penerimaan serta pengeluaran kas, disertai bukti-bukti lainnya.
c. Meminta keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan, baik pengurus maupun personil pelaksana manajemen KUD lainnya.
d. Menyampaikan teguran langsung pada pengurus, apabila ternyata ada kebijakan yang dilaksanakan pengurus menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan.
e. Menyampaikan saran-saran, apabila terdapat suatu keputusan-keputusan rapat anggota yang belum dilaksanakan.
f. Menyampaikan laporan tertulis hasil pelaksanaan pengawas, penelitian atas kegiatan KUD kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota dengan tembusannya disampaikan kepada pengurus dan pembina.

g. Menjaga dan memelihara hubungan baik dengan anggota pengawas lainnya dan pembina.
h. Pengawas bertanggung jawab kepada anggota.

3. Pengurus

a. Memimpin organisasi dan perusahaan serta mewakili KUD Sarwa Mukti didalam maupun diluar pengendalian.
b. Melaksanakan kebijakan umum KUD yang telah ditetapkan oleh rapat anggota tahunan.
c. Merumuskan dan mengajukan rencana anggaran pendapatan belanja KUD kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan untuk mendapatkan pengesahannya.
d. Menetapkan kebijakan mengenai kepegawaian.
e. Mewakili untuk dan atas nama KUD dalam menyelenggarakan hubungan dengan pihak luar.
f. Mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap seluruh program KUD.
g. Melakukan pembinaan organisasi dan pembinaan usaha anggota serta membina hubungan kerja yang serasi antara anggota, pengurus, manajer, dan karyawan.
h. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan KUD yang dipimpinnya.

i. Menyusun laporan pertanggungjawaban pengurus pada setiap tutup buku, untuk kemudian dilaporkan kepada anggota pada waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan. Pengurus terdiri dari:

1. Ketua

   Tugas pokok ketua yaitu memimpin, mengkoordinir kegiatan pengurus, dan jalannya usaha organisasi.

2. Sekretaris

   Tugas pokok sekretaris yaitu memimpin, mengkoordinir manajemen usaha/administrasi, serta membantu pemimpin.

3. Bendahara

   Tugas pokok bendahara yaitu membantu pemimpin, mengkoordinir, merencanakan dan melaksanakan berbagai aspek kegiatan yang menyangkut masalah keuangan.

4. Badan Pelindung & Penasehat

Wewenang dan tanggung jawab Badan Pelindung & Penasehat adalah sebagai konsultan dan sebagai penghubung dengan pejabat. Tugasnya adalah menasehati, memberi saran, dan anjuran baik di minta maupun tidak diminta berjalan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

5. Manager

   a. Memimpin, mengkoordinir, dan mengawasi jalannya kegiatan usaha organisasi.
   b. Sebagai penanggung jawab jalannya organisasi KUD dalam mengelola usaha KUD, sesuai dengan rencana kerja, rencana anggaran, dan pendapatan belanja yang telah disetujui anggota, dengan tidak mengesampingkan bimbingan, petunjuk, arahan-arahan yang diberikan pengurus dan pengawas.
   c. Melakukan pembinaan, pengarahan, pengawasan, dan memberikan tindakan terhadap seluruh karyawan.
   d. Mengadakan analisa dan evaluasi secara periodik terhadap operasional KUD dan menyampaikan laporannya kepada atasan.
   e. Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dan perkembangan usaha kepada pengurus.
   f. Menilai, mempertimbangkan kenaikan gaji atau tunjangan lainnya sesuai dengan hasil penilaian prestasi kerja karyawan tersebut yang dilaksanakan oleh bagian umum dan kemudian diajukan kepada pengurus untuk pengesahannya.
   g. Manajer bertanggung jawab langsungb kepada pengurus.

6. Bagian Umum

   a. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan yang menyangkut administrasi perkantoran, rumah tangga, personalia, humas, keanggotaan, bimbingan

pendidikan dan pelatihan, kearsipan/perpustakaan, keamanan, ketertiban penyelenggaraan pemeliharaan bangunan dan pelayanan umum.

b. Menyelenggarakan dan melaksanakan urusan tata usaha umum.
c. Mengkoordinir dan mengatur urusan rumah tangga KUD.
d. Menyelenggarakan urusan yang berhubungan dengan karyawan, baik mengenai honor/gaji, kesejahteraan, serta tunjangan-tunjangan lainnya.
e. Membina hubungan intern dan ekstern.
f. Menilai prestasi kerja karyawan secara berkala, atas dasar laporan dari bagian personalia.
g. Merekomendasikan hasil evaluasi penilaian prestasi kerja seluruh karyawan yang dilaporkan bagian personalia, untuk mendapatkan kenaikan gaji, kesejahteraan untuk selanjutnya disampaikan kepada manager yang kemudian dilaporkan kepada pengurus.
h. Mengkoordinasikan dan mengajukan calon karyawan yang mengajukan lamaran kerja kepada pengurus untuk diminta pertimbangan dan keputusannya.
i. Mengkoordinir, mengevaluasi, dan menyelenggarakan urusan surat menyurat atau administrasi secara umum.
j. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kepada atasan secara periodik.

7. Bagian Keuangan

   a. Merencanakan, mengkoordinir, mengintruksikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas/kegiatan analisis, keuangan, akuntansi, dan juru bayar/kassa.
   b. Menyetujui penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan kebijakan yang telah disetujui dan ditetapkan.
   c. Menyiapkan informasi data-data keuangan dan data-data lainnya yang berhubungan dengan bagian keuangan.
   d. Menyiapkan data-data keuangan lainnya untuk menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja KUD, baik bulanan maupun RAPB akhir tahun.
   e. Membuat data-data keuangan anggaran pendapatan dan belanja KUD tahun yang lalu, untuk dilaporkan pada pelaksanaan RAT.
   f. Melakukan analisis atas laporan keuangan sebagai unsur tugas/pelaksanaan administrasi intern organisasi.
   g. Membuat laporan yang mencakup keuangan secara berkala.
   h. Membina hubungan kerja dengan baik dan memberikan penilaian atas prestasi kerja staf dibawahnya.
   i. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada atasan secara periodik.

8. Bagian Logistik

   a. Memimpin, dan mengkoordinir kebutuhan perbekalan organisasi.

b. Mengkoordinir, mengawasi, mencatat, dan mengusahakan tersedianya keperluan perbekalan, dan pengamanan aktiva organisasi.
c. Melaporkan penggunaan/pemakaian perbekalan dan stok persediaannya.
d. Menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan perlengkapan kerja, termasuk gedung kantor, kendaraan dinas/angkutan, mesin-mesin, dan perlengkapan lainnya.
e. Mengawasi dan menyelenggarakan pengamanan perlengkapan gedung kantor beserta isinya, kendaraan dinas dan mesin-mesin beserta perlengkapannya.
f. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada atasan.

9. Bagian Kendaraan

Wewenang dan tanggung jawab bagian kendaraan adalah memelihara alat-alat transportasi yang dimiliki koperasi.

10. Kepala Bagian Pemasaran

a. Memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemasaran.
b. Merencanakan, mengkoordinir, mengawasi usaha bagian pemasaran dan pengadministrasiannya.
c. Melakukan *research* pemasaran, promosi penjualan, dan analisa pasar atas kualitas dan harga barang tersebut.

d. Menyusun tabulasi barang-barang jenis dan harga barang yang telah/akan dikeluarkan/dijual.
e. Menjaga, mempertanggungjawabkan atas kualitas, kuantitas barang/jasa yang akan dijual.
f. Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan kepada manager secara periodik.
g. Kepala bagian pemasaran membawahi bagian pencatatan produksi, bagian promosi, bagian pelayanaan/penjualan, bagian pemesanan/pengadaan barang.

11. Kepala Bagian Keswan

    Wewenang dan tanggung jawab bagian keswan adalah melaksanakan, mengkoordinasikan penyusunan program dan petunjuk teknis serta memantau pembinaan dibidang keagamaan, pendidikan dan kebudayaan serta kesejahteraan sosial masyarakat.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Pada dasarnya semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan adanya peningkatan kegiatan usaha diharapkan pula ada peningkatan pendapatan para anggota. Adapun bidang usaha yang dikelola oleh KUD Sarwa Mukti adalah sebagai berikut:

1. Unit Produksi Susu

    a. Melalui peningkatan produksi dan kualitas susu serta efisiensi diharapkan pendapatan koperasi dan peternak meningkat.
    b. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana persusuan yang diperhitungkan layak atau tidaknya sarana atau prasarana tersebut.
    c. Menertibkan kembali administrasi kredit sapi perah, sesuai dengan hasil konfirmasi pada anggota penerima kredit.
    d. Mengoptimalkan pemotongan cicilan kredit sapi dari pembayaran susu.
    e. Mengintensifkan tagihan kepada anggota khususnya piutang yang macet.
    f. Memelihara dan memanfaatkan perangkat mesin *cooling unit.*
    g. Memelihara dan memanfaatkan penggunaan tempat pelayanaan koperasi.

2. Unit Waserda

    a. Meningkatkan pelayanan dan pengadaan barang yang dibutuhkan anggota.
    b. Kerjasama dengan kelompok ternak di wilayah kerja KUD sebagai mitra kerja/usaha.
    c. Memanfaatkan kios/TPK yang ada di daerah sebagai perpanjangan usaha.
    d. Mengupayakan kerjasama dengan pihak ketiga dalam memberdayakan unit Waserda dengan mendirikan Toserba di wilayah kerja KUD.
    e. Menjadikan Waserda menjadi unit usaha otonom.

3. Unit Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 tahun 1995 bahwa pelaksanaan Unit ini bersifat otonom, dan pada tanggal 1 Juni 1997 KUD Sarwa Mukti telah melaksanakan PP tersebut. Adapun rencana Unit Simpan Pinjam pada tahun 2002 sebagai berikut:

a. Memberikan pelayanan kepada para nasabah (anggota) dengan pemberian kredit secara kolektif.
b. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk menuju profesionalisasi dalam pengelolaan unit usaha simpan pinjam.
c. Mencari sumber permodalan yang murah, guna penambahan, dan peningkatan volume pinjaman.
d. Meningkatkan kegiatan penagihan pada piutang macet.
e. Mengupayakan pinjaman lunak baik dari BUMN maupun BUMS.
f. Mengintensifkan, mengumpulkan modal dari simpanan maupun dari tabungan anggota.

4. Unit Listrik

a. Meningkatkan mutu pelayanan terhadap konsumen dan memperbaiki mekanisme kerja, sehingga diperoleh sistem kerja yang lebih efektif dan bertanggung jawab.
b. Bersama dengan pihak PLN, melaksanakan program peningkatan usaha pelayanan terhadap konsumen.

c. Mengaktifkan kembali simpanan konsumen listrik, guna menambah permodalan unit listrik.

5. Unit Produksi Mako
   a. Meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas Mako, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota.
   b. Menyempurnakan sistem distribusi Mako terhadap anggota.
   c. Memperbaiki sarana dan prasarana operasional Mako.
   d. Penerapan otonomi unit usaha Mako.

6. Unit Pasterisasi
   a. Mempasterisasi susu yang yang diterima dari peternak
   b. Mencari terobosan-terobosan baru dalam hal pemasaran susu cup pasterisasi, sehingga unit ini nantinya dapat menunjang usaha KUD Sarwa Mukti

4.2 Pembahasan Masalah

4.2.1 Perkembangan Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Setiap perusahaan umumnya berpikir bahwa masalah profitabilitas adalah lebih penting. Perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertinggi laba yang diperolehnya. Tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Karena laba yang besar saja belumlah merupakan suatu ukuran

bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Efektivitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitasnya setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Dimana pengertian Profitabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabiltas adalah *Return On Assets* (*ROA*). Dimana rasio ini menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi total aktiva yang dihasilkan tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung khususnya untuk profitabilitas (*ROA*) dan teori yang penulis pelajari. Jika dihubungkan dengan analisis yang penulis lakukan di koperasi ini profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung ini berasal dari total SHU seluruh anggota koperasi, namun pada koperasi ini perkembangan profitabilitasnya dapat dikatakan kurang baik karena besarnya profitabilitas tersebut mengalami penurunan.

Perkembangan profitabilitas yang ditetapkan oleh KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung pada periode 2001-2008 dapat terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Perkembangan Profitabilitas (*ROA*)
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

(Dalam Milyar Rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak (SHU)	Total Aktiva	ROA (%)	Fluktuasi (%)	Perkembangan
2001	282,907	16,006	1,77	-	-
2002	176,103	15,614	1,12	(0,65)	Turun
2003	185,326	15,678	1,18	0,06	Naik
2004	179,895	15,586	1,15	(0,03)	Turun
2005	151,593	15,542	0,97	(0,18)	Turun
2006	(79,888)	14,552	(0,55)	(1,52)	Turun
2007	48,579	16,887	0,29	0,84	Naik
2008	48,658	19,862	0,24	(0,05)	Turun

Sumber: Data Keuangan KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung (Data Yang Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar (0,65)% sehingga *ROA* pada tahun 2002 menjadi 1,12%. Hal ini disebabkan karena aktivanya mengalami penurunan. Dan perubahan ini memberikan dampak pada *ROA* koperasi.

Tahun 2003 *ROA* mengalami kenaikan sebesar 0,06% sehingga ROA tahun 2003 menjadi sebesar 1,18%, dibandingkan tahun 2002 yang hanya mencapai sebesar 1,12%. Hal ini disebabkan disebabkan adanya peningkatan pada laba koperasi sehingga menyebabkan kenaikan pada *ROA*.

Pada tahun 2004 *ROA* KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung kembali mengalami penurunan sebesar (0,03)% sehingga *ROA* tahun 2004 sebesar 1,15%, dibandingkan pada tahun 2003 yang mencapai sebesar 1,18%. Hal ini disebabkan

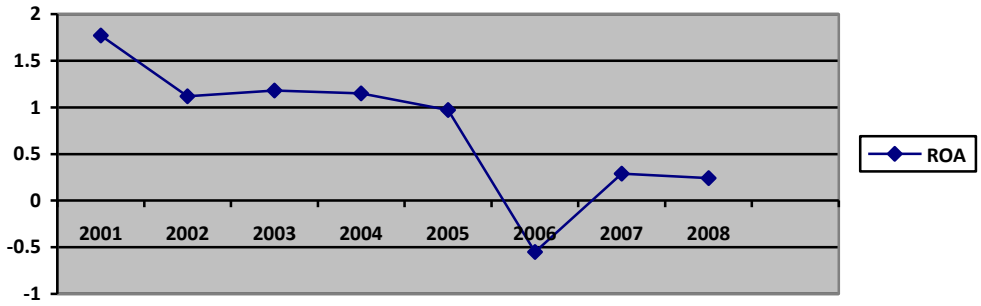
laba yang diperoleh oleh koperasi menurun sehingga dalam hal ini koperasi terus menerus mengalami penurunan.

Hal ini terlihat pada perolehan *ROA* tahun 2005 yang mengalami penurunan sebesar (0,18)% sehingga jumlah *ROA* tahun 2005 sebesar 0,97%. Dan penurunan paling parah terjadi pada tahun 2006 yang mengalami penurunan *ROA* hingga mencapai sebesar (1,52)% sehingga jumlah *ROA* tahun 2006 sebesar (0,55)%. Hasil dari wawancara dengan petugas koperasi diketahui adanya penurunan sisa hasil usaha (SHU) karena biaya yang dikeluarkan perusahaan relatif besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan usaha yang terus dilakukan oleh para petugas koperasi, pada tahun 2007 koperasi sedikit mengalami peningkatan sebesar 0,84% sehingga *ROA* tahun 2007 mencapai sebesar 0,29%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada laba yang diperoleh koperasi dibandingkan tahun sebelumnya dan pihak koperasi pun mengurangi penggunaan modal asing.

Sedangkan tahun 2008 koperasi ini mengalami sedikit penurunan lagi yaitu sebesar (0,05)% sehingga jumlah ROA pada tahun 2008 mencapai sebesar 0,24%. Hal ini disebabkan karena pengelolaan laba yang diperoleh koperasi masih kurang sehingga cenderung mengalami masalah.

Untuk lebih jelas gambaran perkembangan profitabilitas KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung mulai dari tahun 2001 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:



Grafik 4.1
Perkembangan Profitabilitas (*ROA*)
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa *ROA* KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan. Penurunan *ROA* menunjukkan bahwa kinerja koperasi yang belum optimal karena koperasi belum mampu memberikan keuntungan yang optimal untuk koperasi.

4.2.2 Perkembangan Struktur Modal (*DER)* Pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Dalam kegiatan usahanya KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung selain memiliki modal sendiri juga menggunakan modal asing atau modal pinjaman, baik itu modal pinjaman jangka pendek, maupun modal pinjaman jangka panjang. Struktur modal akan mencerminkan bagaimana cara aktiva perusahaan dibelanjai, sehingga struktur modal mencerminkan pula perbandingan baik dalam arti mutlak maupun relatif antara modal sendiri dan modal asing.

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam praktek analisa rasio ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung ini khususnya struktur modal (*DER*) dan teori yang penulis pelajari. Jika dihubungkan dengan teori bahwa struktur modal (*DER*) merupakan hasil penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang dibagi dengan total modal sendiri.

Berikut ini adalah tabel perkembangan struktur modal (*DER*) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung periode 2001-2008:

Tabel 4.2
Perkembangan Struktur Modal (*DER*)
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode Tahun 2001-2008

(Dalam Milyar Rupiah)

Periode	Total Hutang	Modal Sendiri	*DER* (%)	Fluktuasi (%)	Perkembangan
2001	10,953	5,053	216,7	-	-
2002	10,436	5,179	201,5	(15,2)	Turun
2003	10,529	5,149	203,2	1,7	Naik
2004	10,168	5,419	187,6	(15,5)	Turun
2005	9,879	5,662	174,4	(13,2)	Turun
2006	8,425	6,127	137,4	(37)	Turun
2007	9,353	7,554	124	(13,4)	Turun
2008	10,836	9,025	120	(4)	Turun

Sumber: Data Keuangan KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung (Data Yang Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2001 menunjukkan *DER* sebesar 216,7%, ini merupakan kondisi terburuk dengan struktur modal tertinggi yang dialami oleh koperasi selama 7 tahun penelitian. Nilai struktur modal yang terlalu tinggi terjadi karena terlalu banyaknya proporsi modal eksternal atau hutang yang digunakan koperasi.

Pada tahun 2002 *DER* mengalami penurunan sebesar (15,2)% sehingga *DER* tahun 2002 menjadi 201,5%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya modal sendiri dan menurunnya hutang.

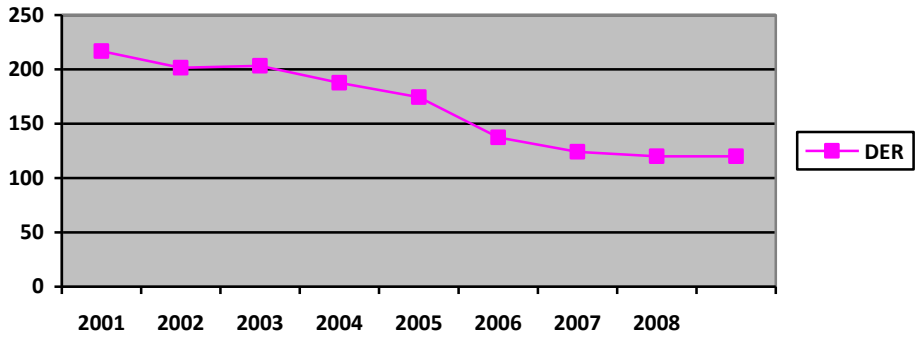
Pada Tahun 2003 *DER* mengalami kenaikan sebesar 1,7% sehingga *DER* tahun 2003 menjadi 203,2%. Kenaikan ini terjadi dikarenakan adanya penambahan hutang dari tahun 2002 ke tahun 2003.

Pada tahun 2004 struktur modal membaik ditandai dengan penurunan *DER* sebesar (15,5)% sehingga *DER* menjadi sebesar 187,6%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal sendiri dibanding tahun 2003. Pengurangan hutang koperasi baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang ini menunjukkan *DER* yang rendah yang artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk tahun 2004.

Pada tahun 2005 *DER* mengalami penurunan sebesar (13,2)% sehingga *DER* tahun 2005 menjadi 174,4%. Pada tahun 2006 DER kembali mengalami penurunan sebesar (37)% sehingga *DER* menjadi 137,4%. Tahun 2007 *DER* kembali mengalami penurunan sebesar (13,4)% sehingga *DER* menjadi sebesar 124%. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan kembali total hutang baik hutang jangka pendek

maupun hutang jangka panjang yang dilakukan KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung. Dalam pemilihan struktur modal, KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung berusaha mengurangi jumlah hutang dan memilih mengoptimalkan modal sendiri hingga pada akhirnya pada tahun 2008 KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung mencapai *DER* terendah sebesar 120%. Dimana tahun-tahun sebelumnya KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung lebih banyak melakukan pembayaran hutang. Walaupun pada posisi ini KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung masih belum dikatakan koperasi yang sehat dikarenakan KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung masih mempunyai yang belum sebanding dengan modal sendiri, dan mempunyai *DER* yang masih berada di atas 100%.

Untuk lebih jelas gambaran perkembangan struktur modal KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung mulai dari tahun 2001 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut:



Grafik 4.2
Perkembangan Struktur Modal (*DER*)
pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 2001-2008

4.2.3 Analisis Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Struktur Modal (*DER*) Pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas (*ROA*) terhadap struktur modal (*DER*) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat analisis statistik, yaitu: analisis regresi linier sederhana, korelasi *Pearson*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Penulis juga menggunakan alat bantu yaitu Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *realeas 15.0 for windows*, merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer, kelebihan program ini adalah mempercepat perhitungan statistik dari yang sederhana sampai dengan yang rumit sekalipun.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bagian keuangan KUD sarwa Mukti Cisarua Bandung, maka dilakukan perhitungan variabel X (profitabilitas (*ROA*)) dan variabel Y (struktur modal (*DER*)). Berikut adalah tabel penolong yang dapat memudahkan dalam menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi *Pearson*:

Tabel 4.3
Tabel Penolong untuk Menghitung
Persamaan Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Korelasi *Pearson*

Periode	X	Y	X^2	Y^2	XY
2001	1,77	216,7	3,1329	46958,89	383,559
2002	1,12	201,5	1,2544	40602,25	225,68
2003	1,18	203,2	1,3924	41290,24	239,776
2004	1,15	187,6	1,3225	35193,76	215,74
2005	0,97	174,4	0,9409	30415,36	169,168
2006	(0,55)	137,4	0,3025	18878,76	(75,57)
2007	0,29	124,1	0,0841	15400,81	35,989
2008	0,24	120	0,0576	14400	28,8
Jumlah	**ΣX=6,17**	**ΣY=1364,9**	**ΣX^2=8,4873**	**ΣY^2=243140,1**	**ΣXY=1223,142**

Selanjutnya berdasarkan data-data dari hasil perhitungan di atas, maka dilakukan analisis tentang pengaruh profitabilitas (*ROA*) terhadap struktur modal (*DER*).

Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (profitabilitas (*ROA*)) dan variabel Y (struktur modal (*DER*)). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari nilai a dan b dengan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1364,9)(8,4873) - (6,17)(1223,14)}{8(8,4873) - (6,17)^2}$$

$$a = \frac{11584,3158 - 7546,79}{67,8984 - 38,0689}$$

$$a = \frac{4037,52963}{29,8295} = 135,353581 = 135,3$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai a sebesar 135,3.

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{8(1223,14) - (6,17)(1364,9)}{8(8,4873) - (6,17)^2}$$

$$b = \frac{9785,14 - 8421,43}{67,8984 - 38,0689}$$

$$b = \frac{1363,7}{29,8295} = 45,7166 = 45,72$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai b sebesar 45,72.

Perhitungan nilai a dan b dapat dilakukan juga dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows*:

Tabel 4.4
Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	135.354	10.840		12.486	.000
	Profitabilitas	45.717	10.525	.871	4.344	.005

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Setelah nilai a dan b didapat, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi nilai profitabilitas dan struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b\ X}$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dari hasil perhitungan di atas, berdasarkan rumus Y = a + b X maka didapat persamaan regresi linier sederhana Y = 135,3 + 45,72 X, artinya bahwa jika tidak ada penambahan profitabilitas (*ROA*) maka struktur modal (*DER*) sebesar 135,3. Dan jika ada penambahan profitabilitas (*ROA*) maka struktur modal (*DER*) sebesar 45,72.

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Pada pengujian regresi linier terdapat hubungan linier antara profitabilitas (*ROA*) dengan struktur modal (*DER*), dimana profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal. Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel *independent* (profitabilitas) dengan variabel *dependent* (struktur modal) dimana untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel digunakan "Analisis Korelasi *Pearson*".

Koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Σ Y = Jumlah variabel X

ΣX = Jumlah variabel Y

n = Jumlah sampel

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{8(1223{,}142) - (6{,}17)(1364{,}9)}{\sqrt{\{8(8{,}4873) - (6{,}17)^2\}\{8(243140{,}1) - (1364{,}9)^2\}}}$$

$$r = \frac{9785{,}136 - 8421{,}433}{\sqrt{\{67{,}8984 - 38{,}0689\}\{1945121 - 1862952\}}}$$

$$r = \frac{1363,703}{\sqrt{(29,8295)(82168,79)}}$$

$$r = \frac{1363,703}{\sqrt{2451053,92}}$$

$$r = \frac{1363,703}{1565,58421}$$

$$r = 0,871$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,871.

Koefisien korelasi *Pearson* juga dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows:*

Tabel 4.5
Korelasi *Pearson*

Correlations

		Profitabilitas (ROA)	Struktur Modal (DER)
Profitabilitas (ROA)	Pearson Correlation	1	.871**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	8	8
Struktur Modal (DER)	Pearson Correlation	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	8	8

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi sederhana (r) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nila r = 1,menunjukkan hubungan linear positif sempurna antara profitabilitas dan struktur modal artinya semakin besar profitabilitasnya maka

semakin besar pula struktur modalnya atau semakin kecil profitabilitas maka semakin kecil pula struktur modalnya.

- r = -1, menunjukkan hubungan linear negatif sempurna antara profitabilitas dan struktur modal artinya semakin besar profitabilitas maka semakin kecil struktur modalnya atau semakin kecil struktur modal maka semakin besar profitabilitasnya.
- Jika nilai r > 0, maka telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula struktur modal.
- Jika nilai r < 0, maka telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin besar profitabilitas maka semakin kecil struktur modal atau semakin kecil struktur modal maka semakin besar profitabilitas.
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,871 artinya bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat. Nilai r = 0,871 menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara profitabilitas dengan struktur modal artinya semakin besar profitabilitas maka semakin kuat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya persentase profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Untuk mengetahui besarnya persentase profitabilitas terhadap struktur modal, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}871)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}758 \times 100\%$

$KD = 75{,}86\%$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 75,86%.

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows:*

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871[a]	.759	.719	20.32276

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dan penggunaan program *SPSS 15.00 for windows* diperoleh bahwa nilai Kd = 75,86%. Yang berarti profitabiliats (*ROA*) berpengaruh terhadap struktur modal (*DER*) sebesar 75,86% sedangkan 24,14% dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana faktor lain tersebut adalah pendapatan usaha koperasi lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap struktur modal koperasi tersebut.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau ditolak. Maka dilakukan uji hipotesis dengan menghitung besarnya t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} : \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Probabilitas

r = Koefisien korelasi *Pearson*

n = Jumlah sampel

untuk mengetahui besarnya t_{hitung} , perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}871\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(0{,}871)^2}}$$

$$= \frac{0{,}871\sqrt{6}}{\sqrt{1-0{,}758}}$$

$$= \frac{0{,}871(2{,}449)}{\sqrt{0{,}242}}$$

$$= \frac{2{,}133}{0{,}492}$$

$$= 4{,}335$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,335.

Perhitungan t_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 15.0 for windows*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows:*

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Coefficients[a]

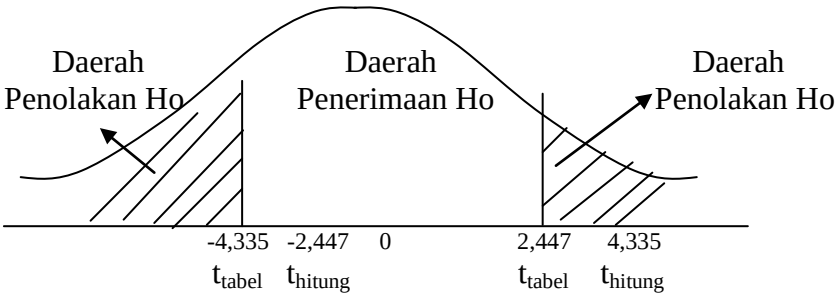
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135.354	10.840		12.486	.000
	Profitabilitas	45.717	10.525	.871	4.344	.005

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pengujian uji t dengan pengujian dua pihak, akan diperoleh hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = n - 2 dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95 %, karena pengujian dilakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$, keputusan yang akan diambil adalah:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel profitabilitas (*ROA)* dan variabel struktur modal (*DER*) memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel profitabilitas (*ROA)* dan variabel struktur modal (*DER*) tidak memiliki pengaruh.

Nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,447, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,335 > 2,447) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (*ROA)* dan struktur modal (*DER*)) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung.



Gambar 4.2
Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows* maka dapat diketahui bahwa: Y = 135,3 + 45,72 X. Sedangkan untuk analisis korelasi *pearson* sebesar 0,871 artinya bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat, menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara profitabilitas dengan struktur modal artinya semakin besar profitabilitas maka semakin kuat hubungan diantara kedua variabel. Sedangkan untuk koefisien determinasi (KD) sebesar 75,86%, artinya profitabilitas (*ROA*) mempengaruhi struktur modal (*DER*) sebesar 75,86%. Sedangkan sisanya 24,14% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan usaha lainnya. Dan hasil pengujian hipotesis nilai t_{hitung} sebesar 4,335 dan nilai t_{tabel} ± 2,447 dimana t_{hitung} (4,335) > t_{tabel} (± 2,447), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas (*ROA*) dengan struktur modal (*DER*) semakin besar profitabilitas maka semakin kuat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2001:248) yang menyatakan :

> Struktur modal dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut:
> a. Tingkat penjualan
> b. Struktur assets
> c. Tingkat pertumbuhan perusahaan
> d. Profitabilitas

Dimana dari hasil yang penulis lakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows* korelasi *pearson* yang didapat sebesar 0,871 artinya bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat, menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara profitabilitas dengan struktur modal artinya semakin besar profitabilitas maka semakin kuat hubungan diantara kedua variabel. Hal ini dikarenakan masih besarnya hutang-hutang koperasi pada tahun-tahun sebelumnya, yang diakibatkan oleh besarnya penggunaan modal asing dibanding modal sendiri dan meningkatnya total hutang menyebabkan penurunan penggunaan modal sendiri. Sehingga, walaupun profitabilitasnya meningkat struktur modalnya pun ikut meningkat. Dan sebaliknya, jika profitabilitasnya menurun struktur modalnya pun menurun. Dan hasil pengujian menunjukkan t_{hitung} (4,335) > t_{tabel} (± 2,447), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas (*ROA*) dengan struktur modal (*DER*) semakin besar profitabilitas maka semakin kuat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Dan kedua variabel tersebut saling mempengaruhi.

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Indra Widjaja dan Faris Kasenda dalam Jurnal Manajemen/Tahun XII, No.02, Juni 2008: 139-150 yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud Ukuran Perusahaan

Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Di BEI yang menyatakan Profitabilitas berhubungan signifikan dengan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Dan dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat.